

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu entitas yang didirikan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sangat jelas dalam mendirikan sebuah perusahaan, baik untuk jangka waktu yang singkat maupun untuk jangka waktu yang lama. Tujuan yang terpenting dalam perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan (Gusriandari et al., 2022). Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan secara rutin akan menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2016:7) dalam Yulitiawati & Mandela, (2020) Laporan keuangan ini berperan penting sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan dapat diatur dengan cara yang efisien atau oportunistik. Secara efisien berarti laba dikelola untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sementara secara oportunistik berarti laba dikelola untuk memenuhi tujuan tertentu yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Dalam upaya untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan mungkin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya (manajemen laba). Manajemen perusahaan memiliki wewenang untuk menetapkan

kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu.

The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. (Syofyan, 2021). *Good corporate governance* adalah prinsip atau sistem yang memastikan Perusahaan dikelola dengan baik, transparan dan akuntabel. Penerapan *good corporate governance* secara konsisten dianggap efektif dalam mencegah praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Good corporate governance* juga dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan jujur demi pengembangan bisnis, serta berperan dalam mengendalikan tindakan para manajer. Adapun indikator *good corporate governance* yang digunakan untuk menguji adalah pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemegang saham Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan (2019:113-114).

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan

perusahaan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dari seluruh *stakeholders*. Direksi mewakili perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap perusahaan terbuka dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Rusdiyanto, Susetyorini & Umi Elan (2019:114-115).

Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu tugas dari dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Sofia & Dasmaran, 2021).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba selain *good corporate governance* adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Astria et al., 2021). Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis, hal ini akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. Sedangkan Perusahaan kecil pada umumnya lebih sering melakukan praktik

manajemen laba karena hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki kualitas Bestivano, (2013) dalam (Yasa et al., 2020). Sedangkan Healy dan Wahlen, (1999) dalam (karina & sutarti, 2020) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Praktik manajemen laba di perusahaan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan menurunkan citra perusahaan di mata *stakeholders*.

Naik turunnya penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, di mana peningkatan penjualan umumnya akan meningkatkan laba, sementara penurunan penjualan dapat menurunkan laba. Hal ini karena laba diperoleh dari selisih antara pendapatan penjualan dan biaya, sehingga ketika penjualan meningkat, pendapatan bertambah dan laba cenderung naik. Sebaliknya, jika penjualan menurun, pendapatan berkurang, dan laba pun dapat turun, terutama jika biaya tetap tidak bisa dikurangi sesuai dengan penurunan penjualan. Dengan melakukan manajemen laba maka perusahaan dapat membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik walaupun penjualan perusahaan mengalami

penurunan laba perusahaan dapat dimanipulasi menjadi lebih tinggi. Kasus ini terjadi pada beberapa perusahaan seperti PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), dan PT. Budi Search & Sweetener, Tbk (BUDI). Fenomena mengenai manajemen laba dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Penjualan dan Laba Perusahaan ADES, AISA & BUDI

No	Kode	Tahun	Penjualan		Laba (Pendapatan)	
1	ADES	2019	Rp	834.330.000.000,00	Rp	83.885.000.000,00
		2020	Rp	637.364.000.000,00	Rp	135.789.000.000,00
		2021	Rp	915.075.000.000,00	Rp	265.758.000.000,00
		2022	Rp	1.290.992.000.000,00	Rp	364.972.000.000,00
		2023	Rp	1.525.445.000.000,00	Rp	395.798.000.000,00
2	AISA	2019	Rp	1.510.427.000.000,00	Rp	1.134.776.000.000,00
		2020	Rp	1.283.331.000.000,00	Rp	1.204.972.000.000,00
		2021	Rp	1.520.879.000.000,00	Rp	8.771.000.000,00
		2022	Rp	1.835.284.000.000,00	-Rp	62.359.000.000,00
		2023	Rp	1.704.013.000.000,00	Rp	18.796.000.000,00
3	BUDI	2019	Rp	3.003.768.000.000,00	Rp	64.021.000.000,00
		2020	Rp	2.725.866.000.000,00	Rp	197.235.000.000,00
		2021	Rp	3.374.782.000.000,00	Rp	222.715.000.000,00
		2022	Rp	3.382.326.000.000,00	Rp	93.065.000.000,00
		2023	Rp	3.944.953.000.000,00	Rp	102.542.000.000,00

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1 laba perusahaan ADES mengalami kenaikan dimana tahun 2019 sebesar Rp 83,8 miliar dan 2020 sebesar Rp 135,7 miliar padahal penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan dimana tahun 2019 sebesar Rp 834,3 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 637,3 miliar. Pada perusahaan AISA tahun 2022 mengalami rugi sebesar Rp 62,3 miliar dan mendapatkan laba pada tahun 2023 sebesar Rp 18,7 miliar penjualan perusahaan AISA juga mengalami

penurunan dimana tahun 2022 sebesar Rp 1,83 triliun turun pada tahun 2023 Rp 1,7 triliun. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan BUDI yang mengalami kenaikan laba padahal penjualan perusahaan menurun, dimana laba perusahaan tahun 2019 sebesar Rp 64 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp 197,2 miliar, penjualan tahun 2019 Rp 3 triliun turun pada 2020 menjadi Rp 2,7 triliun. Berdasarkan data tersebut tampak adanya tindak manajemen laba. Hal tersebut diakibatkan adanya penggelambungan atau manipulasi pendapatan di laporan keuangan yang membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya dan dapat membuat perusahaan kehilangan kepercayaan publik. Maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memonitor masalah tersebut adalah dengan menerapkan *good corporate governance* di perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah apakah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 secara parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu peneltian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Bagi Praktisi

Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.